

Analisis Tujuan Penerapan Budaya 5S dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri

Tri Nursabantia¹, Sutarman¹, Fahmi Syaefudin²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul

Key Words:

Karakteristik, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendidikan kepribadian 5S (tersenyum, menyapa, menyapa, sopan, santun) pada SMA Muhammadiyah 1 Imogiri diantaranya: Ketika menerapkan budaya tersebut, apa peran pendidik dalam menjalankan kegiatan tersebut, upaya apa yang dilakukan untuk menumbuhkan realitas pendidikan karakter tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru ekstrakurikuler, guru kelas dan subjeknya adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMA Muhammadiyah 1 Imogiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Imogiri melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).

How to Cite: Nursabantia. (2023). Analisis Tujuan Penerapan Budaya 5S dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif selama ini ditegaskan belum mampu membentuk karakter suatu bangsa. Pada masa transformasi ini terjadi perubahan struktural pada nilai-nilai kehidupan sebagian masyarakat akibat peralihan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri dan jasa, dari masyarakat tradisional, masyarakat modern, dari masyarakat feodal ke masyarakat egaliter, Dari masyarakat sosial ke masyarakat ekonomi, transisi menyeluruh ini menyebabkan sebagian masyarakat Indonesia mengalami transisi konseptual. dan fluktuasi praktis terkait dengan prinsip-prinsip kehidupan yang perlu diikuti.(Rofi'ie, n.d.)

Pendidikan berupa pengembangan kepribadian diperlukan untuk mengatasi krisis moral tersebut karena pendidikan merupakan usaha atau proses pengembangan kualitas sumber daya manusia secara umum. Yang diperlukan adalah melalui pendidikan, mental dan sikap bisa diubah sehingga yang buruk menjadi baik. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai arti penting dalam perkembangan psikis, moral, dan kepribadian peserta didik.(Sandria et al., 2022)

Pendidikan berupa pengembangan kepribadian melalui pelatihan di sekolah hendaknya dilaksanakan guna membentuk kepribadian yang indah pada peserta didik. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui penanaman 5S, sentimen moral, dan gerakan etis. Budaya 5S diterapkan sebagai bentuk tindakan etis karena pendidikan karakter merupakan upaya membangun moralitas.(Alfianita, 2016)

Upaya penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari generasi muda saat ini harus menyelamatkan negeri ini dari jurang degradasi moral. Dengan budaya 5S diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga cerdas dalam bersikap (emosional) dan bertindak (psikologis).(Letteresa & Erviana, 2019)

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru ekstrakurikuler dan guru kelas khususnya seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMA Muhammadiyah 1 Imogiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Proses analisis statistik adalah pengumpulan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlangsung selama 9 hari. Kegiatan dilakukan pada pagi hari sebelum siswa masuk kelas, guru berdiri di depan gerbang untuk melakukan 5S.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri yang berlokasi di Kerten, Imogiri, Kec. Imogiri, Kab. Bantul Prov. D.I. Yogyakarta dengan menerapkan pembiasaan 5S ini membentuk karakter peserta didik yang memiliki kecerdasan moral/akhlak yang bagus sesuai dengan visi misi sekolah ini yaitu Visi misi ditinjau oleh Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, karyawan. Setelah ditinjau visi misi diganti yang sebelumnya Tangguh, Unggul, Berkarakter, Islami, Berjiwa Wirausaha menjadi Bercahaya yang singkatannya dari beriman dan bertaqwa, cerdas, handal, berbudaya, dan berjiwa wirausaha. Lalu Misi dari SMA Muhammadiyah 1 Imogiri adalah Mengoptimalkan seluruh potensi sekolah dalam membudayakan kinerja sekolah, Meningkatkan keimanan dan ketakwaan untuk memperkuat karakter peserta didik sebagai generasi muslim, Mewujudkan manusia yang berdisiplin dan berakhlak mulia, Mewujudkan manusia Indonesia, Meningkatkan sumber daya manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif, Mewujudkan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang tangguh, membentuk generasi yang unggul dalam bidang akademik dan bidang non akademik, melaksanakan pendidikan pendidikan kepribadian melalui pembiasaan, kesadaran cinta dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan sehat, pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya seperti kecenderungan hidup bermasyarakat dan dinamis. kewiraswastaan.

Tabel 1. Data Kultur SMA Muhammadiyah 1 Imogiri

No	kultur	Capaian Informasi
1	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam)	dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai oleh guru piket yang berjaga dan guru yang tidak mengajar pada jam Pelajaran pertama
2	Pengondisian awal belajar	before kegiatan belajar mengajar murid membiasakan untuk berdoa dulu. maupun pembiasaan tadarus rutin saat pagi yang dipimpin oleh siswa dan disalurkan dengan pengeras suara agar semua warga sekolah mengikuti
3	Upacara bendera	dilakukan sewaktu hari senin namun dilaksanakan dua minggu sekali
4	Penggunaan seragam sekolah	Seragam yang ada di sekolah ini masih belum dijalankan sesuai aturan sekolah
5	Anjuran menjaga kebersihan	himbauan menjaga kebersihan di sekolah ini masih belum dijalankan disebabkan banyak siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, tetapi setiap tanggal 17 sekolah ini selalu mengadakan kegiatan bersih bersih atau kerja bakti, dan kegiatan ini biasa disebut kegiatan 17 bersih
6	Anjuran Menjaga ketenangan	Sekolah ini dianjurkan siswanya agar senantiasa meningkatkan ketenangan Ketika ada guru maupun tidak ada, tetapi siswa tidak menjalankan peraturan tersebut.
7	Anjuran memanfaatkan waktu	Anjuran memanfaatkan waktu disekolah ini belum dilaksanakan karena siswa disekolah ini masih suka datang terlambat ke sekolah.
8	Terciptanya view tenang,nyaman buat belajar	Sekolah ini belum menciptakan suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar karena pada saat jam Pelajaran masih banyak siswa yang keluar masuk kelas meskipun ada guru yang sedang mengajar.

9	Suasana di sekolah menyenangkan	Suasana di sekolah ini kurang menyenangkan dikarenakan siswa siswinya banyak yang keluar masuk Ketika jam Pelajaran, membuat gaduh pada saat jam Pelajaran, dan melanggar aturan sekolah.
---	---------------------------------	---

Kepribadian diartikan sebagai suatu prinsip perilaku manusia yang diungkapkan melalui gagasan, tingkah laku, perasaan, tutur kata jua perkataan dan tindakan menurut ajaran, hukum, adat istiadat, serta tradisi. Prinsip menyangkut tuhan lagi maha kuasa, pribadi, dan makhluk lainnya, bimbingan atau pertolongan sengaja.(Elsa Elitia Hasibuan 1, Irma Tussa'diyahHasibuan 2, Nur Khotima3, Syafitri Halawa4, 2023)

Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian manusia. Ciri kehidupannya, perluasan dalam kehidupan manusia, pengembangan kepribadian menjadi penting juga strategis karena kepribadian berciri khas dengan kepribadian atau moralitas. Pengembangan kepribadian bisa terkena melalui pendidikan, baik pendidikan formal di sekolah, informal di masyarakat, serta keluarga.(Rahayu & Taufiq, 2020)

Budaya 5S selaras bersama perkembangan zaman, masyarakat sudah mengabaikan dan menjauhkan budaya tersebut sehingga berdampak kepada generasi seterusnya, seperti: beratititude seperti: kasar kepada orang yang lebih tua seperti orang tua, guru dan mulai mempunyai pendapat pribadi (memikirkan dirinya sendiri) sehingga tidak peduli dengan orang lain.(Yusutria & Sutarman, 2021)

Kesantunan sama dengan moralitas, namun kesantunan dinilai baik karena kesantunan hanya merujuk kepada undang-undang yang ditetapkan masyarakat. disinilah moralitas melahirkan kesantunan dan dari situlah etika mempersempit maknanya yang disebut kesantunan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesantunan adalah tata krama, perkataan, tindakan, tingkah laku yang berbeda-beda yang ditunjukkan oleh seseorang..(Ida Nurjanah, 2020)

Pendapat (Faozah, 2014), tentang kegiatan ini,pada semua elemen menengah atas tersebut bisa membangun perilaku dan membentuk kepribadian positif setiap warga sekolah. Kegiatan 5S mendidik pelajar untuk toleransi.(Setyadi et al., 2020)

Penerapan budaya 5S bertujuan untuk mengembangkan karakter baik peserta didik. Selain itu, siswa-siswa berikut ini akan mempunyai rasa hormat, kebaikan dan kasih sayang yang membantu terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, harmonis dan tenteram di antara seluruh warga Sekolah.

Dengan adanya pengamalan kebiasaan 5S juga diperlukan dukungan pihak sekolah, keluarga, serta masyarakat supaya bersama mencetuskan kawasan yang mendorong pengembangan kepribadian.(Suhana Yuha Prasetya,Ikha Listyarini, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus hingga 18 Agustus 2023, kegiatan pertama sebelum masuk kelas, guru melakukan program ini dilakukan tepat di pintu masuk sekolah. melalui kebiasaan ini untuk membentuk kepribadian siswa. SMA Muhammadiyah 1 Imogiri sudah beberapa tahun menerapkan 5S. Pada jam 06.30, para guru bergiliran standby di depan gerbang sekolah untuk menyapa, berjabat tangan Bersama peserta didik Pukul 07.00 lonceng bunyi, seluruh siswa dan pendidik memasuki kelas dan mulai berbaris. Sebelum membahas topik, siswa berdoa. learning ditujukan supaya mengembangkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan penelitian dilakukan pada tanggal 9 Agustus hingga 18 Agustus 2023, kegiatan pertama sebelum masuk kelas, guru melakukan 5S yang dilakukan pas masuk ke sekolah. dengan kebiasaan agar membentuk kepribadian siswa. SMA Muhammadiyah 1 Imogiri sudah beberapa tahun menerapkan 5S dalam kegiatan akademik maupun non akademik, saat pagi jam 06.30, para guru secara bergiliran standby digerbang untuk menyapa dan berjabat tangan dengan murid Pukul 07.00 loceng bunyi, seluruh elemen memasuki ruangan. Terlebih dulu berdoa Bersama. Sikap humanistik selalu diterapkan guru dalam mendidik siswanya agar siswa mempunyai sikap terbuka dan peduli. pembelajaran ditujukan mengembangkan nilai-nilai karakter.

KESIMPULAN

Dari hasil diskusi dijelaskan pentingnya penerapan kultur 5S (senyum, sapa, salam sopan dan santun). Adanya kultur keturunan medominasi keutamaan siswa SMA Muhammadiyah 1 Imogiri. Budaya 5S, mempengaruhi daerah sekolah serta komunikasi yang kompeten. sehingga tercipta sikap toleransi antarnya. Kegiatan 5S dalam pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Imogiri mempunyai peranan untuk meningkatkan kekuatan setiap siswa baik dari segi kebiasaan, kepribadian dan perilaku setiap siswa dalam bertindak. memecahkan masalah di masa depan. Sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk menerapkan praktek 5S semaksimal mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Allah SWT permudah segala aktivitas saya, kepada orang tua saya terimakasih atas doa dan ridho nya sehingga jalan ini bisa luhur seperti yang saya harapkan, serta untuk teman-teman saya yang sangat baik hati dan rajin menabung terimakasih atas supportnya serta kepada seluruh elemen SMA Muhammadiyah 1 Imogiri yang namanya tidak bisa saya cantumkan satu-satu, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan PLP 1 baik dalam kegiatan observasi, wawancara, juga dokumentasi last but not least puji kepada figur diri saya yang telah kuat, hebat, dan mampu melakukannya sampai di titik ini. Dalam diri saya yang paling dalam saya ucapkan mohon maaf apabila ada kata atau ucapan yang mungkin kurang berkenan dihati pembaca itu real dari diri saya sendiri dan hanya kebenaran yang datang dari ALLAH SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, D. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO Desy Alfianita.EIMPLEMENTASI. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 01(2), 1–7.
- Elsa Elitia Hasibuan¹, Irma Tussa'diyahHasibuan², Nur Khotima³, Syafitri Halawa⁴, S. M. D. (2023). Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/procesa/90>
- Ida Nurjanah, A. H. S. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM BUDAYA SEKOLAH 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DALAM MENANAMKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI MIN 02 KOTA TANGERANG SELATAN. *Jurnal Qiro'ah*, 1, 58–73.
- Letteresa, F. E., & Erviana, V. Y. (2019). Implementasi Kultur Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Bagi Siswa Sd Muhammadiyah Argosari. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019*, 1(1), 326–338. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1411>
- Rahayu, D. W., & Taufiq, M. (2020). Analisis Pendidikan Karakter melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1305–1312.
- Rofi'ie, A. H. (n.d.). Pendidikan Karakter adalah Suatu Keharusan. *Waskita*, 1(1), 113–128.
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Siti Fatimah, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Wardani, N. P. K., Yunanto, W. N., Setiawati, O. T., Hidayati, G. N., Amalia, G. R., Dewi, M. K., Priyatmojo, N., & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S

sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>

Suhana Yuha Prasetya, Ikha Listyarini, A. W. (2019). ANALISIS PEMBIASAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V DISD ISLAM ALMADINA SEMARANG. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 1697–1719.

Yusutria, & Sutarman. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Di Smk 1 Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. *Manusia Dalam Prespektif Agama Islam*, 2(September), 177–188. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/7974>